



## PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA *KRAMA LUGU* SISWA KELAS II MELALUI *PICTURE AND PICTURE*

Ika Siti Pramita , Mujiono, Sri Sukasih

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2013  
Disetujui Oktober 2013  
Dipublikasikan Januari 2014

*Keywords:*

*speaking; models Picture and Picture; teacher; elementary school students.*


### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan 4 pertemuan. Penelitian terdiri atas 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, catatan lapangan, tes, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan. Pada siklus I keterampilan guru mendapatkan skor 25,5, rata-rata skor 2,55 yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II mendapat skor 33, rata-rata skor 3,3 yang termasuk dalam kategori baik. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa. Pada siklus I aktivitas siswa mendapat skor 17,45, rata-rata skor 2,5 yang termasuk kategori baik, sedangkan pada siklus II mendapatkan skor 19, rata-rata skor 2,7 yang termasuk dalam kategori baik. Persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada siklus I adalah 54% kategori cukup mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 73% kategori baik. Simpulan penelitian ini adalah model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan berbicara *krama lugu* siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang. Dengan diterapkannya model *Picture and Picture* dalam pembelajaran, keterampilan berbicara siswa akan mengalami peningkatan sehingga siswa bisa menggunakan bahasa Jawa dengan baik.

### Abstract

*Purpose of this research is to improve the skills of teachers, student activities and speaking skills of students in learning the Java language class II SDN Karanganyar 02 Semarang. The experiment was conducted in two cycles with 4 meeting. The research consists of four phases: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were second grade students of SDN 02 Karanganyar Semarang. Data was collected through observation, field notes, test, documentation, and interviews. The results showed that the skills of teachers has increased. In the first cycle skills teachers get score 25.5, an average score of 2.55 were included in both categories, while in the second cycle got a score of 33, an average score of 3.3 which is included in both categories. Increase also occurred in student activities. In the first cycle activity students got a score of 17.45, the average score of 2.5 which includes both categories, while in the second cycle to get a score of 19, an average score of 2.7 which is included in both categories. Percentage of completeness speaking skills of students in the first cycle was 54% category is quite an increase in the second cycle to 73% categories. Conclusions This study is a model Picture and Picture can improve the skills of teachers, student activities and speaking skills innocent manners grade II SDN Karanganyar 02 Semarang. With the implementation of the model Picture and Picture in learning, students' speaking skills will be increased so that students could use the Java language properly.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Jl. Beringin Raya no. 5 Wonosari Kampus Ngaliyan  
E-mail : [Ikasiti31@yahoo.com](mailto:Ikasiti31@yahoo.com)

ISSN 2252-6366

## PENDAHULUAN

Bahasa memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dan mengembangkan intelektual. Bahasa memiliki peranan penting dalam memajukan bangsa. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas bab II pasal 3 menyatakan tujuan pendidikan nasional berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan tersebut tidak akan tercapai jika tidak didukung dengan faktor pendukung. Salah satu faktor tersebut adalah berkomunikasi. Seseorang akan bisa berkomunikasi jika orang tersebut bisa mendengarkan dan berbicara. Maka dari itu keterampilan berbicara perlu diberikan pada siswa, salah satunya dengan pelajaran bahasa Jawa.

Sesuai dengan pernyataan yang telah dipaparkan, maka pelajaran bahasa Jawa saat ini telah dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 432.5/5/2010 yang berisi tentang kurikulum mata pelajaran muatan lokal (bahasa Jawa) untuk jenjang pendidikan SD/ SDLB/ MI, SMP/ SMPLB/ MTS negeri dan swasta Provinsi Jawa Tengah. Selain sebagai faktor penunjang terlaksananya tujuan pendidikan nasional, penetapan keputusan gubernur tersebut ditetapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Jawa Tengah, terutama dalam upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti dan penguasaan bahasa (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2010: 1). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 432.5/5/2010, pembelajaran bahasa Jawa diarahkan pada penanaman budi

pekerti dan penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2010). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada empat penguasaan keterampilan berbahasa yang menjadi acuan standar kompetensi bahan kajian bahasa Jawa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2010).

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Oleh karena itu, pada masa kanak-kanak ini lah kemampuan berbicara mulai diajarkan. Pada kelas awal SD, bisa dimulai dengan memberi kesempatan kepada siswa berbicara di depan kelas untuk memperkenalkan diri, tanya jawab dengan teman, menceritakan gambar dan lain-lain (Santosa, 2007). Menurut (Sunendar dan Iskandarwassid, 2008) menyimak adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Reseptif berarti dalam menyimak pelibat harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang saling melengkapi, keduanya saling bergantung. Pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam percakapan dipelajari lewat menyimak dan menirukan pembicaraan. Anak-anak tidak hanya menirukan pembicaraan yang mereka pahami, tetapi juga menirukan hal-hal yang tidak mereka pahami. Tarigan (2009) menyebutkan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Membaca secara sederhana merupakan proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Selain itu di dalam keterampilan membaca juga terdapat proses pemberian reaksi. Sebelum membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representative bunyi

ujaran ataupun tanda penulisan lainnya (Abidin, 2012). Bahasa Jawa memiliki beberapa *tingkat tutur* (*speech levels*) atau *undha-usuk* atau *ungguh-ungguhing basa*. Penggunaan bahasa Jawa sangat terikat dengan *tingkat tutur* tersebut. Tingkat tutur dalam bahasa Jawa memiliki jumlah yang tidak sedikit. Terdapat 4 tingkat tutur dalam bahasa Jawa, yaitu *ngoko lugu*, *ngoko alus*, *krama lugu*, dan *krama inggil*. Penggunaan tingkat tutur tersebut disesuaikan dengan lawan bicara (Sasangka, 2005).

Siswa-siswa di sekolah sulit mengenali tingkat *tutur* bahasa dalam bahasa Jawa, sehingga keterampilan berbicara *krama* pun sangat rendah. Penggunaan bahasa *ngoko* meningkat, sedangkan penggunaan bahasa *krama* semakin menurun. Hal itu memberikan gambaran bahwa masyarakat pengguna bahasa Jawa lebih senang berbahasa Jawa yang bebas tanpa suatu aturan (Mulyana, 2008). Hal tersebut juga terjadi pada siswa SDN Karangayu 02 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Lirwati dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Lugu* Melalui Metode *Role Playing* pada Siswa kelas II A di SDN Karangayu 02 Semarang. Pencapaian nilai masih belum sesuai dengan harapan pada nilai bahasa Jawa yang ditetapkan di sekolah yaitu 60. Hal ini dapat diketahui dari data hasil belajar yang diperoleh. Nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80 dengan rerata kelas 45. Sebanyak 75% siswa belum optimal berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu*.

Permasalahan yang telah dipaparkan juga terjadi pada siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PPL pada bulan Juli sampai dengan September 2012 menyatakan bahwa hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran bahasa Jawa sangat rendah. Pembelajaran bahasa Jawa pada aspek keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu* masih belum optimal. Kemampuan anak dalam berbicara *krama lugu* masih sangat rendah. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pembelajaran menjadi penyebab kurang optimalnya proses belajar mengajar, sehingga

membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pencapaian nilai dalam mata pelajaran bahasa Jawa siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 63, disebabkan karena rendahnya keterampilan berbicara anak dengan menggunakan *basa jawa krama lugu*. Hal ini didukung dari data observasi dan evaluasi pembelajaran bahasa Jawa tahun yang menunjukkan hasil belajar bahasa Jawa masih di bawah (KKM). Data hasil belajar siswa diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 dengan rerata kelas 58. Persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 39% yaitu sebanyak 16 siswa dan persentase siswa yang tidak tuntas belajar sebesar 61% yaitu sebanyak 25 siswa belum optimal berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu*. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tersebut maka perlu adanya perbaikan agar siswa sekolah dasar tersebut terampil berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu*.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru kelas II, untuk memecahkan masalah tersebut, tim kolaborasi menetapkan tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu* siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membangkitkan semangat siswa, meningkatkan kreativitas guru, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu* siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang. Seperti dikemukakan Santosa (2007) bahwa gambar dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaktifkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah, misalnya dengan cara menyuruh siswa menceritakan gambar yang disajikan guru.

Model Pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses

pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar (Hamdani, 2010). Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas II SDN Karanganyar 02 dalam berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu* melalui proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran lebih optimal.

Berbagai hasil penelitian menggunakan model *Picture and Picture* menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa. Salah satunya dibuktikan dengan Hasil penelitian yang dilakukan Ningamah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini ditandai dengan keberanian siswa untuk berbicara dengan jelas dan lantang di depan kelas. Terbukti pada pra tindakan dari 13 siswa, hanya 5 siswa yang mau maju untuk berbicara di depan kelas. Pada siklus I semua siswa sudah berani berbicara di depan kelas, namun belum maksimal, hal ini terbukti dari rata-rata nilai siswa dari siklus I yaitu 56 pada pertemuan pertama dan pertemuan ke dua rata-rata nilai kelas 70. Sedangkan pada siklus ke II rata-rata kelas dari pertemuan 1 adalah 72 dan pertemuan 2 adalah 72, 31.

Atas dasar uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah tersebut sebagai berikut: apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu* pada siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang ?, apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu* pada siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang ?, apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu* pada siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang?. Sedangkan tujuan dari permasalahan tersebut adalah: Meningkatkan keterampilan guru dalam

pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu* pada siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang, meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu* pada siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang, meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu* pada siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas, menurut Aqib (2010: 8), langkah-langkah dalam PTK merupakan suatu daur atau siklus. Aries dan Haryono (2012) menyebutkan bahwa secara garis besar terdapat empat tahap dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dua siklus dengan empat pertemuan.

### Desain Penelitian

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang, maka peneliti merumuskan rencana pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menerapkan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran bahasa Jawa. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar – gambar yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru menyuruh siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk mengurutkan gambar.
- e. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar – gambar menjadi urutan

yang logis. Pada masing-masing gambar diberi nomor sehingga siswa bisa mengurutkan gambar dengan mudah.

- f. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran untuk gambar tersebut.
- g. Guru menanamkan konsep kepada siswa tentang materi yang diajarkan.
- h. Guru menyuruh siswa praktek berbicara di depan kelas.
- i. Kesimpulan atau rangkuman (Hamdani, 2010: 89).

### Subyek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang. Dengan jumlah siswa sebanyak 41 siswa yang terdiri atas siswa laki-laki 24 dan 17 siswa perempuan. Untuk memudahkan pengamatan pada subjek penelitian, penelitian difokuskan pada 20, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan yang masing-masing memiliki keterampilan berbicara yang rendah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sukayati (2008) yaitu penentuan subjek penelitian berdasarkan pada siswa yang melakukan banyak kesalahan di dalam tes serta memudahkan subjek untuk melakukan komunikasi kepada peneliti saat kegiatan pembelajaran.

### Variabel/ Faktor yang Diselidiki

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu* dengan model *Picture and Picture* SDN Karanganyar 02 Semarang.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu* dengan model *Picture and Picture* SDN Karanganyar 02 Semarang.
- c. Keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama lugu* dengan model *Picture and Picture* SDN Karanganyar 02 Semarang.

### Jenis Data

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa keterampilan anak dalam berbicara *krama lugu* yang diperoleh siswa, sedangkan data Kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru, wawancara serta catatan lapangan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama lugu* dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah teknik teknik non tes. Teknik non tes dilakukan dengan cara observasi menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, catatan lapangan, dandokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

#### Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif pada keterampilan berbicara *krama lugu*. Dianalisis dengan teknik analisis dengan menentukan mean. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dan penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$f' = \frac{fn}{\Sigma f} \times 100\%$$

(Herrhyanto dan Hamid, 2008)

#### Menghitung mean atau rerata

Menurut Sukestiyarno (2009) nilai rata-rata merupakan jumlah nilai data dibagi dengan banyaknya data. Bila data berupa nilai maka rata-rata merupakan jumlah nilai semua siswa dibagi banyaknya siswa.

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

Hasil penghitungan dikonversikan melalui kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori.

**Data Kualitatif**

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Poerwanti,dkk (2008) untuk data keterampilan guru dan aktivitas siswa menggunakan cara mengolah data skor sebagai berikut:

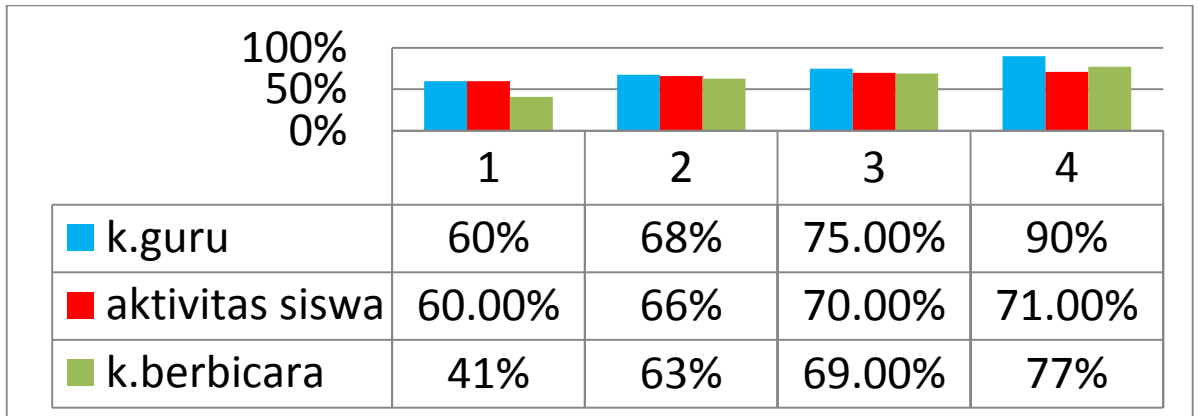
- a. Menentukan skor terendah
- b. Menentukan skor tertinggi
- c. Mencari median

- d. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang). Menurut Herrhyanto dan Hamid (2008).

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Jawa melalui model *Picture and Picture* dari siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan yang terlihat pada tabel dan diagram berikut.

Diagram Rekapitulasi Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa, dan Keterampilan Berbicara Siswa



Dari hasil pembahasan yang dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran berbicara *krama lugu*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan skor yang mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I pertemuan 1 skor yang diperoleh adalah 24 dengan persentase 60% kategori cukup; siklus I pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dengan persentase 67,50 % kategori baik; pada siklus II pertemun 1 diperoleh skor 30 dengan persentase 75% kategori baik; silkus II pertemuan 2 mendapatkan skor 36 dengan persentase 90% kategori sangat baik.

Aplikasi model *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara *krama lugu*. Terbukti

dengan peningkatan skor yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan 1, skor yang diperoleh siswa adalah 17,1 dengan persentase 61% kategori baik; siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 17,8 dengan persentase 63,57% kategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 18,3 dengan persentase 65% kategori baik; siklus II pertemuan 2 siswa memperoleh skor 19,7 dengan persentase 70,71% kategori baik.

Keterampilan berbicara *krama lugu* siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya model *Picture and Picture* dalam pembelajaran. Terbukti dengan perolehan ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan klasikal yang dicapai siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 41% dan siklus I pertemuan II sebesar 63%. Pada siklus I keterampilan berbicara siswa masih termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1,

ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 69% dan pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan klasikal siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 77%. Keterampilan siswa pada siklus terakhir sudah termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II penelitian dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ .

Dari kesimpulan yang telah diperoleh, maka hipotesis penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan yaitu: penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa berbicara *krama lugu* siswa kelas II SDN Karanganyar 02 Semarang diterima.

### Simpulan

Penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran berbicara *krama lugu*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan skor 36 dengan persentase 90% kategori sangat baik; aplikasi model *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara *krama lugu*. Terbukti dengan perolehan skor 19,7 dengan persentase 70,71% kategori baik;

### Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Herrhiyanto, Nar dan Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwanti, Endang dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: DIKTI.
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Keterampilan berbicara *krama lugu* siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya model *Picture and Picture* dalam pembelajaran. Terbukti dengan perolehan ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan klasikal siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 77%. Keterampilan siswa pada siklus terakhir sudah termasuk dalam kategori baik.

### Ucapan Terima Kasih

Dalam Penulisan artikel ini, penulis mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: Bapak Suyitno dan Ibu Raminah yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual., Dra. Hartati, M.Pd. selaku dosen penguji utama yang telah berkenan menguji artikel ini., Drs. Mujiyono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan baik memberikan bimbingan dan arahan yang berharga, Sri Sukasih, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga, Teman-teman yang telah membantu dalam penelitian.

- Rohmadi, Muhammad dan Hartono, Lili. 2011. *Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*. Surakarta: Pelangi Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Santosa, Puji dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santosa, Ras Eko Budi. 2011. *Model Pembelajaran Picture and Picture*. (diunduh <http://raseko.blogspot.com/2011/05/mo-delpembelajaranpictureandpicture.html>.) [diakses 15/1/13]